

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat Islam

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Definisi Pemberdayaan

Erson Aritonang mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah kapasitas untuk menghasilkan sumber daya masyarakat sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri, memotivasi mereka untuk mengubah kenyataan.¹ Dari segi bahasa kata pemberdayaan berakar dari kata “daya” yang bermakna kemampuan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pencapaian keberdayaan, memperoleh kekuatan, dan mengalihkan kekuasaan dari orang yang berkuasa kepada mereka yang kurang berkuasa.

Pemberdayaan berakar dari bahasa Inggris “*empowerment*”, yang berarti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” kepada masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage*).² Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat berpartisipasi, bernegosiasi, dan memilah hal yang dibutuhkan dalam mewujudkan kemandirian. Dengan demikian masyarakat dapat memperbaiki diri dan kemampuan mereka untuk bersaing sebagai hasil dari tingkat kemandirian ini.

Mardikanto dan Soebiato dalam Hendrawati Hamid menjelaskan bahwa Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya dalam memperkuat individu yang rentan di masyarakat, khususnya mereka yang berada dalam kemiskinan. Pemberdayaan adalah kapasitas untuk mengakses peluang, sumber daya, dan layanan untuk meningkatkan kualitas hidup secara kelompok maupun individu. Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai praktik yang disengaja dan dirancang untuk

¹ <http://repository.radenintan.ac.id/11298/1/PUSAT%201-2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2022 pukul 12:59

² Abu Huraera, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2008), 82.

meningkatkan skala/ tingkat kesenangan dari item yang diberdayakan.³

Pemberdayaan masyarakat adalah ketika seorang anggota masyarakat mengorganisir diri untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi tuntutan sosial sesuai dengan bakat dan sumber daya mereka. Robert Chambers dalam Hendrawati Hamid mengemukakan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan gagasan pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai - nilai sosial. Gagasan ini merepresentasikan paradigma baru pembangunan berkelanjutan, berpusat pada rakyat, partisipatif dan memberdayakan. Gagasan ini melampaui penyediaan kebutuhan dasar atau mencegah kemiskinan tambahan, hal ini adalah upaya untuk mengidentifikasi alternatif dari paradigma pertumbuhan sebelumnya.⁴

Pemberdayaan umat Islam merupakan upaya yang dilakukan baik secara pribadi atau kelompok dengan kegiatan pengetahuan, serta mengembangkan potensinya. Potensi ini dapat dikembangkan melalui penyuluhan yang didukung oleh fasilitator sehingga kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat dapat tercapai. Proses pemberian kewenangan yang lebih kepada masyarakat mengarah pada perubahan dan kemajuan, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kesejahteraan. Nabi Muhammad merupakan tokoh pembaharuan dalam ajaran agama Islam. Langkah pertama menuju pemberdayaan adalah perubahan di pihak masyarakat itu sendiri. Berikut ini adalah firman Allah Swt yang menjelaskan mengenai landasan normatif proses tersebut:

لَهُ ۥ مُعَقِّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنۢ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللّٰهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوۡا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءَۢا فَلَا مَرَدَ ۚ لَهُ ۥ مَا هُمْ مِّنۢ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّآلِ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah*

³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 10

⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* ,10

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya. Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’du/13: 11).⁵

Bedasarkan firman Allah Swt di atas, dapat dipahami bahwa Allah Swt tidak akan pernah merubah kondisi suatu umat apabila mereka merubah kondisi mereka sendiri. Hal ini menjadi prinsip dasar dalam mengembangkan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat, kita harus ingat bahwa membangun masyarakat harus didahulukan sebelum membangun infrastruktur fisik. Membangun manusia melibatkan peningkatan kesadaran manusia sehingga mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri dengan bantuan dari pengembang. Akibatnya, peran pengembang masyarakat adalah memberikan bantuan kepada masyarakat daripada bekerja untuk mengubah masyarakat. Karena dirinya sendirilah satu-satunya yang dapat mengubah keadaanya.⁶

Meskipun pemberdayaan umat Islam merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan, namun perlu diingat bahwa umat Islam adalah mayoritas penduduknya. Hal ini dapat mencegah umat Islam menjadi eksklusif dan mendesak mereka untuk menjadi bagian integral dari masyarakat, di mana hak dan kewajiban tidak dipisahkan. Bahwa pendekatan kepemimpinan Islam memiliki implikasi filosofis dan teoritis bagi masa depan Islam sebagai hasil praktik. Pendekatan yang akan mengikuti kebijakan pemerintah tentang Islam, seperti Majelis Dakwah Islam (MDI) yang menjadi Golkar dan MUI, serta infrastruktur birokrasi Kementerian Agama, merupakan contoh dari kategori ini. Mereka menasihati umat tentang masalah agama sebagai mediator antara pemerintah dan komunitas Islam. Secara politis, organisasi tersebut

⁵ Alquran, Ar-Ra’du ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 250.

⁶ Sulisyanto, *Islam, dakwah dan kesejahteraan sosial*, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005), 3-4.

telah membuat sedikit kemajuan dalam memberdayakan umat dengan membantu komunitas Islam menjadi lebih otonom dan mampu terlibat dalam proses pengambilan keputusan hidup. Kelompok-kelompok ini akan selalu berada di bawah kendali pemerintah, sehingga kemampuan pemberdayaannya rendah, meskipun MUI adalah organisasi otonom yang fatwa dan pandangannya mencerminkan persoalan umat.⁷

Suhendra mendefinisikan bahwa pemberdayaan merupakan “suatu kegiatan yang berkeseluruhan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.⁸ Selanjutnya Jim Ife mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.⁹

Moh. Ali Aziz mendefinisikan bahwa pemberdayaan merupakan gagasan yang fokusnya adalah kekuasaan. Secara signifikan, pemberdayaan adalah proses pembongkaran mata rantai antara subjek dan objek. Prosedur ini melibatkan pengakuan subjek tentang kapasitas atau kekuatan objek. Secara umum, proses ini mengakui pentingnya aliran daya dari subjek ke objek. Pemberdayaan menggeser fungsi yang tadinya objek menjadi subjek (baru), sehingga pada akhirnya ikatan sosial hanya akan terjadi antara subjek dengan subjek lainnya.¹⁰

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut sebagai berikut:

⁷ Muhammad dan Hikam, *Islam, Demokrasi dan Pemberdayaan civil society* (Jakarta: Erlangga, 2000), 179-180.

⁸ K. Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 74-75

⁹ K. Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 77

¹⁰ Moh Ali Aziz, Suhartini, Rr, Halim, A, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005), 169.

- 1) Membantu yang lemah, rentan, miskin, masyarakat yang belum berkembang, pencari kerja muda, orang cacat, dan perempuan yang terdiskriminasi dalam pembangunan manusia yang sejati dan holistik.
- 2) Memberdayakan kelompok masyarakat secara sosial ekonomi agar lebih mandiri, memenuhi kebutuhan dasar, dan terlibat dalam pengembangan masyarakat.

Bedasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat mereka yang tidak mampu mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan.¹¹

Widjaja menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memperkuat kapasitas dan potensi masyarakat agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.¹² Berdasarkan berbagai definisi sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.,

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut juga meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan yang mereka lakukan tersebut. Sedangkan kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi dimana dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan sesuatu yang dipandang demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektifm dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.¹³

Tujuan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah

¹¹ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama, 2005), 11

¹² Widjaja, *Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2003), 169

¹³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), 80.

yang memiliki ketidakberdayaan, karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil) dan untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu juga diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang dialami mereka. Adapun beberapa kelompok yang dapat di kategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:¹⁴

1. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonomi rendah), gender dan etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/tidak adil dalam diskriminasi.
2. Mereka yang rentan khusus yaitu termasuk orang tua, anak-anak, remaja, orang gay dan lesbian serta kelompok terisolasi.
3. Lemah secara personal adalah individu dengan masalah pribadi maupun keluarga

Tujuan pemberdayaan masyarakat terwujud apabila suatu program efektif dan masyarakat mandiri dan tidak hanya bergantung pada pemerintah. Kemandirian ini melibatkan kebebasan untuk berpikir sendiri, bertindak sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemandirian masyarakat adalah kemampuan untuk berpikir, memutuskan, dan bertindak secara tepat untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan bakatnya.

Kemandirian masyarakat adalah kemampuan untuk berpikir, memutuskan, dan bertindak secara tepat untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan bakatnya. Kondisi kognitif merupakan sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.

¹⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 12.

Untuk mendapatkan kemandirian komunal, masyarakat harus melakukan proses pembelajaran. Selama proses belajar, kemampuan atau daya terkadang akan diperoleh. Sehingga dengan memberikan kebebasan mereka, pemberdayaan, visi kemajuan sosial, dapat menghasilkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal.¹⁵

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Aswas mengemukakan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan, khususnya bagi masyarakat aparat maupun lembaga pemberdayaan harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu agar program dapat berjalan dengan lancar dan benar. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip yang harus ditegakan:¹⁶

- 1) Pemberdayaan dijalankan dengan keikhlasan, hal ini disebabkan karena setiap masyarakat memiliki berbagai persoalan, kebutuhan, dan potensi, sehingga mereka semua berhak untuk diberdayakan.
- 2) Setiap tindakan pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada kebutuhan, tantangan, dan potensi kelompok sasaran. Hal ini dapat diamati dengan jelas jika proses identifikasi dan sosialisasi awal memasukkan populasi sasaran secara keseluruhan.
- 3) Masyarakat merupakan tujuan utama dari pemberdayaan, oleh karena itu masyarakat harus menjadi topik dalam kegiatan pemberdayaan dan landasan utama untuk menentukan tujuan, metode, dan bentuk pemberdayaan.

d. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

proses pembelajaran akan terungkap secara bertahap dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Berikut ini merupakan mekanisme yang harus ditegakan dalam pemberdayaan masyarakat:¹⁷

- 1) Tahap penyadaran dan penciptaan tingkah laku sadar dan peduli, sehingga individu merasakan kebutuhan untuk mengembangkan potensinya.

¹⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, Op.Cit., h. 80-81

¹⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 17-18.

¹⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), 83-84.

- 2) Tahap mentransformasikan bakat menjadi pengetahuan, keterampilan, dan wawasan untuk berperan dalam pertumbuhan.
- 3) Tahap peningkatan bakat intelektual, keterampilan, dan inisiatif untuk menuju kemandirian.

Proses pemberdayaan masyarakat memiliki banyak tahapan, yang pertama adalah tahap persiapan atau dikenal juga dengan tahap kesadaran dan pembentukan perilaku. Pada tahap ini, pelaku pemberdayaan berusaha membangun prasyarat keberhasilan pemberdayaan. Tahap kedua, mengubah informasi dan kemampuan menjadi keterampilan, dapat berjalan dengan lancar, agresif, dan efektif. Selain itu, masyarakat akan melakukan proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan tersebut. Pada titik ini, masyarakat hanya dapat memberikan fungsi tingkat rendah dalam keterlibatan, artinya menjadi pengikut atau objek pembangunan, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan. Sementara itu, tahap ketiga merupakan tahap intelektualitas dan talenta ditingkatkan agar masyarakat dapat berinisiatif, berkreasi, dan berinovasi di lingkungan. Apabila ketiga proses tersebut terlaksana secara optimal, maka masyarakat dapat melakukan pembangunan sendiri.

Berdasarkan langkah-langkah sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan dimulai dengan kesadaran dan kemajuan melalui pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Proses pembelajaran akan diungkapkan secara progresif melalui pemberdayaan masyarakat. MC Clelland mengemukakan bahwa Orang mampu menjadi terinspirasi jika mereka benar - benar ingin lebih baik daripada yang lain. Berdasarkan tahapan dan teori motivasi yang sejalan dengan kajian skripsi ini, khususnya dalam pemberdayaan umat Islam melalui budidaya tambak bandeng untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

e. **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam terdapat tiga strategi yang dapat diaplikasikan, yaitu: *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang

meningkatkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat mampu memiliki potensi yang dapat dikembangkan. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam pemberdayaan ini, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, dan akses ke sumber kemajuan ekonomi termasuk uang, teknologi, pekerjaan, pasar, dan informasi meningkat. Pemberdayaan ini meliputi pembangunan infrastruktur dan utilitas seperti jalan, irigasi, energi, dan layanan sosial. *Ketiga*, memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses ini pemberdayaan harus dicegah untuk menjadi bertambah lebih baik. Karena perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah dalam mendasar sifatnya dengan pemberdayaan masyarakat.¹⁸

Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan dibedakan menjadi 3 yaitu¹⁹:

1. Arus Mikro

Pemberdayaan arus mikro ini dilakukan kepada klien secara individu dengan melalui pelatihan atau pendampingan konseling. Tujuannya yaitu untuk melatih klien dalam melaksanakan tugas kehidupan.

2. Arus Mezzo

Pemberdayaan kelompok ini digunakan untuk invensi media utama. Strategi juga dapat menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan dan sikap klien sehingga mereka dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri yakni dengan cara memberikan pelatihan, dinamika kelompok dan pendidikan.

3. Arus Makro

Pemberdayaan makro merupakan strategi dalam sistem besar karena menargetkan sistem lingkungan yang lebih besar. Perencanaan sosial, kampanye aksi sosial manajemen konflik dan pengorganisasian dengan kelompok adalah strategi utama dalam

¹⁸ <http://staffnew.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAA-N-MASYARAKAT.pdf> Diakses pada tanggal 11 Maret 2022 Pukul 13:45

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67.

pemberdayaan arus makro ini. Strategi sistem besar lebih memandang klien yang dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dalam menghadapi situasi sehingga mereka juga dapat menentukan strategi yang tepat dalam bertindak.

f. Model Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan masyarakat memberikan akses kepada masyarakat, lembaga, dan kelompok masyarakat melalui pemanfaatan hak masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan /keterampilan, dan kemiskinan menciptakan ketidakberdayaan pada masyarakat.²⁰ Model pemberdayaan masyarakat meliputi:

1. Model pembelajaran masyarakat

Mempunyai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mengenal keberadaan air di alam sehingga masyarakat mampu memilih air sesuai kuantitas dan kualitasnya dalam memenuhi kebutuhan air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan.

2. Model pembelajaran ekonomi masyarakat

Mencermati terjadinya adanya krisis ekonomi di Indonesia dibuktikan bahwa telah terjadi kerapuhan dalam sendi-sendi Indonesia secara global yang berujung terhadap tingginya tingkat kemiskinan yang menjadi ancaman yang menjadi konflik sosial di Indonesia.

3. Model pengembangan masyarakat

Menurut Philip H. Combs dan Manjhoor Ahmad, pengembangan masyarakat ada 4 model pendekatan yaitu: pendekatan penyuluhan, model pendekatan pelatihan, pendekatan koperasi swadaya dan pendekatan pembangunan.²¹

²⁰ <https://id.scribd.com/document/407327912/model-pemberdayaan-masyarakat> Diakses pada tanggal 11 Maret 2022 Pukul 10:50

²¹ <https://id.scribd.com/document/407327912/model-pemberdayaan-masyarakat> Diakses pada tanggal 11 Maret 2022 Pukul 10.50

g. Metode Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemahaman metode pemberdayaan masyarakat Islam untuk menilai proyek dari waktu ke waktu mempengaruhi harapan masyarakat, maka diperlukan sebuah penelitian. Dua metode penelitian evaluative yang bersifat bottom-up adalah rapid appraisal (RRA), dan participatory rural appraisal (PRA).²²

1. Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)

Pada dasarnya, pendekatan RRA adalah proses pembelajaran yang cepat dan ketat untuk memahami realitas pedesaan. Dengan demikian, untuk meningkatkan wawasan atau pemahaman tentang situasi pedesaan, diperlukan metode operasi yang unik, seperti kru kerja khusus yang kecil. Pengoperasiannya didasarkan pada pemahaman masyarakat lokal yang dicampur dengan pengetahuan ilmiah.

2. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Sudut pandang PRA didasarkan pada pendekatan yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan. Pendekatan PRA berupaya mengubah masyarakat menjadi peneliti, perencana, dan pelaksana proyek pembangunan, bukan hanya objek pembangunan.

B. Tambak Ikan Bandeng

1. Petani Tambak

Pertanian basah dipraktekkan di kolam, yang sering digunakan untuk membudidayakan organisme air seperti bandeng, udang, nila, atau nila.²³ Sri Rusmiyati mengemukakan bahwa tambak adalah kolam yang dibangun dengan tujuan untuk memelihara ikan, udang, dan spesies makhluk air lainnya yang ditemukan di air.²⁴ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa petani tambak adalah seseorang yang memelihara udang, ikan, atau hewan air untuk mata pencaharian di tambak.

²² <http://id.scribd.com/doc/76408558/Metode-Pemberdayaan-Masyarakat>
Diakses pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 08.05

²³ Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

²⁴ Sri Rusmiyati, *Pintar Budidaya Udang Windu*, (Jogja: Baru Press, 2012), hlm. 45

Pemilik tambak adalah orang yang menguasai sejumlah tambak tertentu yang dikelola orang lain dengan skema bagi hasil. Dalam konteks ini petani tambak dapat dikategorikan menjadi tiga meliputi:

- a. Petani penggarap adalah pemilik tambak yang juga membudidayakan dan menggarap tambak orang lain untuk mendapatkan keuntungan dengan sistem bagi hasil.
- b. Penggarap tambak adalah petani yang menggarap tambak orang lain dan mendapatkan uang dari hasil panen setelah satu musim panen.
- c. Sawi atau sering dikenal sebagai pekerja tambak adalah mereka yang sama sekali tidak memiliki tambak tetapi melakukannya untuk mencari nafkah.

2. Ikan Bandeng

Ikan bandeng adalah ikan yang sering dijumpai di Indonesia. Ikan bandeng sering dibudidayakan oleh orang Indonesia. Di Asia Tenggara, bandeng (*Chanos chanos*) adalah ikan yang populer dikonsumsi. Bandeng adalah satu-satunya anggota keluarga Chanidae yang masih hidup, yang mencakup enam taksa yang telah punah. Di tengah masyarakat bugis dan makasar ikan ini memiliki sebutan ikan “bolu”, sementara itu dalam bahasa Inggris ikan ini disebut “Milfakst”.²⁵ Ikan memiliki tubuh ramping, sirip bercabang, sisik kaca, dan daging putih. Ikan bandeng adalah ikan yang unik, hal ini karena tidak memiliki gigi dan memakan tumbuhan dasar laut serta ususnya 9 kali panjang tubuhnya.²⁶

Begitu banyak individu di Indonesia yang berdedikasi pada budidayanya, bandeng dapat ditemukan dengan sangat mudah di pasar ikan lokal. Bandeng adalah jenis ikan pelagis yang memakan rumput, pelet, cacing dan plankton. Bandeng dapat tumbuh subur di air tawar, payau, air laut. Bandeng memiliki tubuh memanjang menyerupai torpedo,

²⁵ Wiwik Heniwinarsih, *Budidaya Dan Pengelolaan Bandeng*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga 2012), Cet, 1,2

²⁶ Wiwik Heniwinarsih, *Budidaya Dan Pengelolaan Bandeng*, 3.

mulut kecil, tidak bergigi, sisik perak, sirip punggung 13-17, sirip dubur 9-11, sirip ekor 16, tulang belakang 44, dan tubuh 30-90cm. Ikan bandeng mempunyai kebiasaan makan pada siang hari. Di habitat aslinya ikan bandeng mempunyai kebiasaan mengambil makanan dari lapisan atas dasar laut, berupa tumbuhan mikroskopis seperti: plankton, udang renik, jasad renik, dan tanaman multiseluler lainnya.

3. Karakteristik sosial ekonomi petani tambak ikan bandeng

Menurut subagiyo karakteristik individu mencangkup usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, motivasi, media informasi, dan keterlibatan organisasi mempengaruhi inovasi petani dalam memperoleh informasi dan penemuan. Karakteristik petani meliputi pola pikir, sikap, dan aktivitas petani terhadap lingkungan.²⁷

Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan untuk tetap memiliki dan mengembangkan usaha taninya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini akan berdampak dalam pendapatan yang diterima oleh petani. Penurunan jumlah pendapatan keluarga kemudian akan mempengaruhi petani dalam pembiayaan usaha tani selanjutnya.

Kecepatan adopsi suatu penemuan ditentukan oleh faktor sosial dan ekonomi. Ciri-ciri sosial petani meliputi umur, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, pendidikan, pemanfaatan teknologi, frekuensi mengikuti kegiatan kelompok tani, dan tingkat keahlian. Sedangkan ciri ekonomi meliputi pemanfaatan tenaga kerja dan penciptaan barang.

Kesuma mengategorikan ciri-ciri sosial ekonomi menjadi beberapa bagian, hal ini mencangkup:²⁸

²⁷https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12353/1403040_16.pdf?sequence=1&isAllowed=y Diakses pada tanggal 13 Maret 2022 Pukul 11.25

²⁸https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12353/1403040_16.pdf?sequence=1&isAllowed=y Diakses pada tanggal 13 Maret 2022 Pukul 18:44

a) Umur petani

Makin muda umur petani biasanya ingin tahu apa yang tidak mereka ketahui, sehingga mereka mencoba menyelesaikan tugas penyuluhan lebih cepat.

b) Penggunaan teknologi

Petani telah menerima teknologi baru melalui berbagai teknik atau menggunakan teknologi terbaru sejak upaya penyuluhan dimulai.

c) Pengalaman bertani

Petani yang lebih tua akan merasa lebih mudah untuk mengadopsi saran penyuluhan daripada petani yang tidak berpengalaman karena mereka dapat membandingkan pilihan.

d) Tingkat pendidikan petani

Taraf pendidikan petani baik yang tinggi maupun yang buruk, akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan metode pertanian yang lebih kontemporer. Petani berpendidikan tinggi mengikuti saran penyuluh dengan cepat.

e) Frekuensi petani mengikuti kegiatan kelompok tani

Kegiatan kelompok tani menjadi penting karena menjadi wadah bagi semua pemikiran dan tantangan petani, seperti masalah bisnis atau permodalan. Dengan demikian petani dapat menjangkau dunia luar dan memiliki informasi yang cukup selama pertemuan.

f) Frekuensi petani mengikuti penyuluhan

Penyuluhan dapat membantu petani memahami pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi pada kehidupan yang lebih baik dan mengembangkan solusi untuk memodifikasi struktur atau kondisi ini.

g) Penggunaan tenaga kerja

Petani, keluarga mereka, dan karyawan luar membantu menjalankan perusahaan pertanian

mereka, tetapi petani harus menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan mereka.²⁹

h) Jumlah tanggungan

Keluarga besar akan memotivasi petani untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, terutama untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

i) Total pendapatan

Jumlah uang bersih yang diperoleh melalui bertani atau kegiatan lain disebut sebagai pendapatan.

C. Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Secara bahasa kata ekonomi berakar dari bahasa Yunani “oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” yang bermakna rumah tangga dan “nomos” yang bermakna aturan. Sehingga kata “oikonomia” memiliki makna aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Sementara itu ekonomi adalah aktivitas manusia yang terkait dengan tinggal di rumah, kata rumah tangga juga mengacu pada bangsa, negara, dan dunia. Selain itu, definisi ekonomi dapat dipahami secara sederhana, yaitu aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁰

Sedangkan ekonomi masyarakat merupakan sistem ekonomi yang dibangun di atas kekuatan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan ini menampilkan kegiatan ekonomi atau usaha yang sebagian besar dijalankan secara swadaya.³¹

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karena, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep yang mengenai kekuasaan. Dengan kata lain, kemungkinan

²⁹ https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12353/1403040_16.pdf?sequence=1&isAllowed=y Diakses pada tanggal 18 Desember Pukul 18:45

³⁰ Henry Faisal, *Ekonomi Media* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), cet. Ke-1, 2.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

terjadinya adanya proses pemberdayaan yang sangat tergantung pada dua hal yaitu:³²

- a. Bahwa kekuasaan yang dapat berubah. Jika kekuasaan ini tidak dapat berubah, maka pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini juga menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Sumaryadi mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses memperoleh kekuatan yang membuat suara mereka lebih baik dengan berpartisipasi dalam perencanaan dan pilihan yang dapat mendorong seseorang untuk memanfaatkan kemampuan di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja individu dan kinerja organisasi.³³

Gagasan pemberdayaan ekonomi dilaksanakan dalam Kepres No. 5 Tahun 1993, yang kemudian dikenal dengan program IDT. Dalam hal ini segala upaya dimaksudkan untuk mewujudkan kemakmuran. Makmur secara materi, yaitu mampu memenuhi semua ambisi manusia dan menyeimbangkan tuntutan dengan kebutuhan berbagai alasan perbedaan dalam kemakmuran suatu bangsa atau masyarakat.³⁴

D. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa uraian diskripsi yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Tambak Ikan Bandeng yang pernah peneliti temui, antara lain:

pertama, penelitian ini dilakukan oleh Ria Aprilia yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budi daya Ikan (POKDAKAN) Sudu Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan”. Universitas Islam Negeri Intan Lampung, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 58.

³³ <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB1413233070.pdf>
Diakses pada tanggal 20 Maret 2022 Pukul 10:30

³⁴ <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB1413233070.pdf>
Diakses pada tanggal 20 Maret 2022 Pukul 10:30

cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kajian Makmur di Dusun Priangan, Desa Karang Anyar Lampung Selatan, merupakan pemberdayaan berbasis kelompok yang disebut sudi makmur. Pada tahap penyadaran masyarakat diberikan dorongan serta motivasi oleh fasilitator perikanan yakni bapak Waris, untuk dapat mempertahankan budidaya ikan lele yang telah dilakukan, dan berdasarkan tahap penyadaran tersebut terhadap sosialisasi, identifikasi masalah serta perencanaan yang menghasilkan ide untuk pembuatan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur. dalam hal ini kadar air menjadi masalah bagi kelompok budidaya ikan yang menyebabkan ikan lele banyak yang mati, sehingga pada tahun pertama budidaya ikan tidak sesuai dengan keinginan kelompok, namun dengan pelatihan yang didapat dalam menghadapi tantangan tersebut, kelompok mendapatkan hasil yang maksimal dalam budidaya ikan lele di tahun berikutnya. Dengan capaian ini, maka akan memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan kolektif dan mencapai kemakmuran.³⁵

kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurlina dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk (Studi Usaha Ikan Bandeng Tanpa Duri di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang)*” penelitian ini bertujuan untuk bagaimana gambaran pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk, bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk, bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat masyarakat-masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian pencabutan duri ikan bandeng dan diversifikasi produk. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah di Dusun Ammani dapat memberikan dorongan kepada masyarakat agar lebih diikuti sertakan lagi keaktifan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir,

³⁵ Ria Aprilia, Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 80

karena partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan. Maka dari itu masyarakat yang ada di Dusun Ammani dapat mengikuti setiap ada kegiatan pelatihan berikutnya, karena partisipasi masyarakat unsur penting.³⁶

ketiga, penelitian ini diteliti oleh Mirnawatul Jannah, 2020 yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Mewujudkan Sektor Unggulan Kabupaten Pati (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Budidaya Ikan Mina Sejahtera Pati)*” program studi Manajemen Bisnis Syariah Skripsi, IAIN KUDUS”. Menurut survei ini, industri perikanan merupakan sektor yang dominan di Kabupaten Pati. Banyak industri di Kabupaten Pati yang menurut masyarakat dapat menumbuhkan inovasinya menuju perikanan berkelanjutan sebagai industri unggulan. Penelitian ini menganalisis upaya kelompok Usaha Budidaya Ikan Mina Sejahtera Pati untuk menumbuhkan ekonomi inovatif dengan memberdayakan kelompok usaha koperasi (KUB). Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sementara itu kelompok usaha budidaya Ikan Mina Sejahtera Pati merupakan subjek dalam penelitian ini.³⁷

keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Fathurrohman dengan judul “*Pengembangan Masyarakat Usaha Mikro Melalui Budidaya Ikan Lele Sangkuriang*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan wisata dan kuliner di Indonesia, salah satunya yaitu Wisata Edukasi Kampung Lele. Abah Nasrudin adalah tokoh masyarakat yang banyak dikenal sebagai Bapak Lele Sangkuriang. Julukan ini diberikan berdasarkan apresiasi masyarakat karena kiprahnya yang telah mengembangkan serta menyebarluaskan budidaya ikan lele

³⁶ Nurlina, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk (Studi Usaha Ikan Bandeng Tanpa Duri di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang)* (Jurnal Proram studi ekonomi, fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar), diakses JURNAL%20%28NURLINA%29.pdf

³⁷ Mirnawatul Jannah, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Mewujudkan Sektor Unggulan Kabupaten Pati (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Budidaya Ikan Mina Sejahtera Pati)* (Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Skripsi, IAIN KUDUS 2020)

sangkuriang dari Bogor hingga hampir ke seluruh nusantara. Penyebaran budidaya ikan lele ini memiliki misi untuk mengangkat harkat dan martabat para pengangguran, korban PHK, serta anak putus sekolah. Dengan berbagi pengetahuan tentang pengembangan budidaya ikan lele, Abah Nasrudin berharap mampu melahirkan pengusaha-pengusaha sukses dari budidaya ikan Lele Sangkuriang, khususnya di Kecamatan Megamendung. Dengan begitu, pengangguran di Kecamatan Megamendung dapat ditanggulangi melalui peningkatan dan pengembangan usaha budidaya Ikan Lele Sangkuriang. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Sementara itu, dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara wawancara. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang berisi kolaborasi antara faktor internal dan eksternal perusahaan.³⁸



³⁸Ahmad Rifki Fathurrohman, Pengembangan Masyarakat Usaha Mikro Melalui Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 3 No. 1 Juni 2014)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian
Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Aprillia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamoung 2019 (Skripsi)	Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budi daya Ikan (POKDAKAN) Sudu Makmur di Dusun Priangan Desa Krang Anyar Lampung Selatan	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif	Membedakan hanyalah tempat penelitian
2.	Nurlina, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Makassar (Jurnal)	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk (Studi Usaha Ikan Bandeng Tanpa Duri di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Membedakan hanyalah tempat penelitian.
3.	Mirawatul Jannah, Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Eonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen	Pengembangan Masyarakat Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Mewujudkan Sektor Unggulan Kabupaten Pati (Studi Kasus Pada	Mengenai pemberday aan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi	Membedakan hanyalah tempat penelitian.

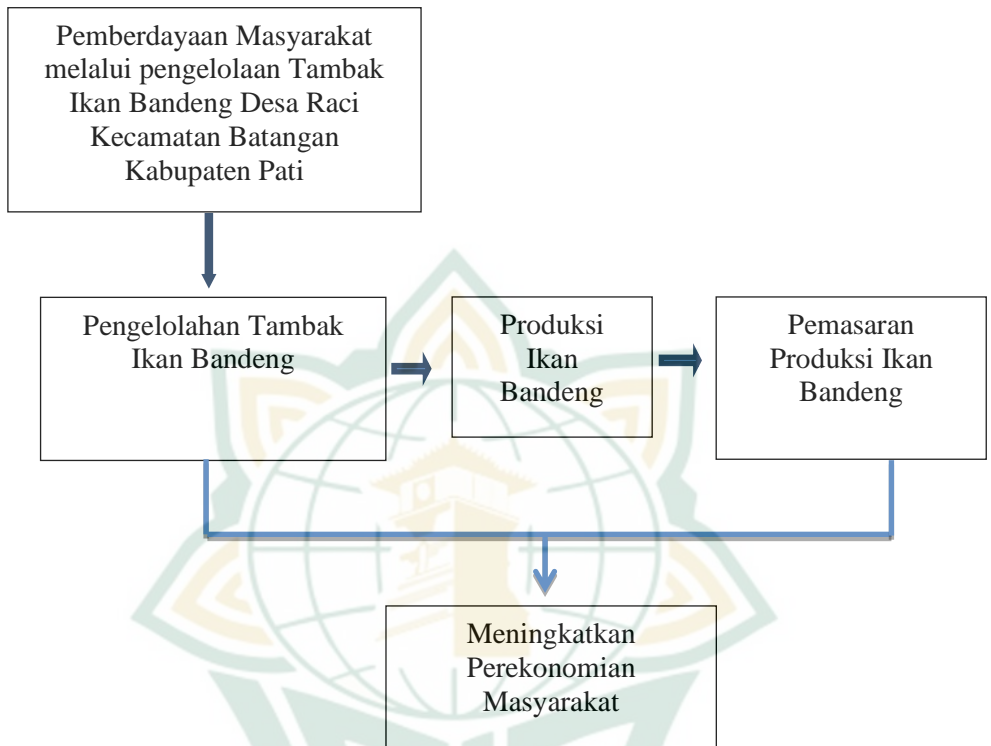
	Bisnis Syariah, 2019	Kelompok Usaha Budidaya Ikan Mina Sejahtera Pati)		
4.	Ahmad Rifki Fathurrohman, 2014 (Jurnal)	Pengembangan Masyarakat Usaha Mikro Melalui Budidaya Ikan Lele Sangkuriang	Mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi	Membedakan hanyalah tempat penelitian

E. Kerangka Berfikir

Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati merupakan salah satu desa yang mayoritas usaha tambak yang cukup berkembang dengan baik yang menunjukkan bahwa potensi yang ada di Desa Raci tersebut sangat meningkatkan perekonomian masyarakat yang sebagian besar adalah petani.

Pemberdayaan masyarakat melalui petani dapat meningkatkan potensi yang ada di Desa Raci untuk mensejahterakan masyarakat agar lebih baik dan unggul sehingga mampu mengembangkan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian. Petani juga perlu diberikan pemberdayaan supaya petani memiliki kapasitas untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil studi yang telah dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah dan beberapa teori yang mendukung, berikut jabaran kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir